

## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.1942>

Received: 29-09-2024

Accepted: 02-11-2024

### PKM Edukasi Pemilahan Sampah untuk Anak TK Unyil Makassar dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Sejak Dini

Jessica<sup>1\*</sup>; Evelyn<sup>1</sup>; Evelyn Djuranovik<sup>1</sup>; Steven Christian Chandra<sup>1</sup>; Carolina Novi Mustikarini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [jessica01@student.ciputra.ac.id](mailto:jessica01@student.ciputra.ac.id)

#### Abstrak

Di Indonesia, masalah sampah telah menjadi tidak terhindarkan akibat peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan dini memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah. Artikel ini mempresentasikan sebuah proyek keterlibatan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik anak-anak tentang pengelolaan sampah. Diimplementasikan di Taman Kanak-Kanak Unyil, program ini terdiri dari sesi interaktif dan lokakarya *scrapbook*. Hasilnya menunjukkan partisipasi antusias dan pemahaman di kalangan anak-anak, yang menyoroti efektivitas pendekatan interaktif. Aktivitas *scrapbook* berfungsi sebagai alat evaluasi praktis, yang menunjukkan kemampuan anak-anak untuk menerapkan pengetahuan. Inisiatif ini juga menciptakan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk terlibat dalam proses pembelajaran, memperkuat konsep-konsep yang diajarkan di kelas, dan memperluas dampak positifnya ke lingkungan rumah dan komunitas sekitarnya. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan langsung, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga termotivasi untuk mengambil tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, proyek ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana pendidikan dini dapat menjadi kunci dalam membentuk generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab mereka terhadap bumi ini.

**Kata Kunci:** anorganik, edukasi, organik, scrapbook, manajemen sampah

#### Abstract

The waste problem in Indonesia has become unavoidable due to the increase in population and daily community activities. In facing this challenge, early education plays an important role in forming positive mindsets and habits regarding waste management. This article presents a community engagement project aimed at educating young children about waste management. Implemented at Unyil Kindergarten, the program consists of interactive sessions and a scrapbook workshop. Results showed enthusiastic participation and understanding among children, highlighting the effectiveness of the interactive approach. Scrapbooking activities serve as a practical evaluation tool, demonstrating children's ability to apply knowledge. This initiative also creates opportunities for parents and teachers to get involved in the learning process, reinforcing concepts taught in the classroom, and extending its positive impact to the home environment and surrounding communities. With a fun and hands-on approach, children not only understand the importance of waste management but also feel motivated to take concrete action in their daily lives. Through collaboration between educational institutions and the community, this project provides a real example of how early education can be the key to forming future generations who care about the environment and have a high awareness of their responsibilities towards this earth.

**Keywords:** anorganic, education, organic, scrapbook, waste management

#### 1. Pendahuluan

Sampah merupakan hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Sisa dari makanan yang kita konsumsi di rumah, limbah industri yang sering kita temui di perairan, bahkan sampah plastik yang ada di jalan, merupakan bagian dari sisa aktivitas masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disukai, atau dibuang, hasil aktivitas manusia, dan tidak terjadi secara alami (Dobiki, 2018). Berdasarkan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah dibedakan menjadi sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah B3.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia dimana jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat kian meningkat setiap harinya, persoalan sampah menjadi bagian yang tidak dapat dihindari. Seiring dengan bertambahnya jumlah sampah, jenis sampah pun semakin beragam (Supit et al., 2019). Oleh

karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di dunia (Priliantini et al., 2020). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 ton sampah setiap tahunnya, dimana 57% diantaranya adalah sampah organik, 15% sampah plastik, 11% sampah kertas, dan 17% sampah lainnya. (Setiawan et al., 2022). Menurut studi Jenna R. Jambeck dari University of Georgia tahun 2010, yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia, 275 juta ton sampah plastik dihasilkan di seluruh dunia. Sampah plastik menghasilkan 15% dari seluruh sampah di Indonesia, menjadikan negara kepulauan ini sebagai penghasil sampah terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (Adhanti, 2022).

Sampah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan anorganik. Baik sampah organik maupun anorganik memiliki manfaat dan dampak bagi kehidupan manusia. Sampah organik adalah limbah atau kotoran yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat (Taufiq, 2015). Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk atau sulit terurai secara biologis, contohnya seperti logam atau besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya (Suseno, 2016). Sampah anorganik akan menjadi sangat berbahaya untuk kelangsungan hidup sebuah lingkungan jika tidak segera diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan sampah ini diperlukan pengelolaan sampah yang tepat dan optimal pada masyarakat setempat. Masyarakat perlu mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan sampah tersebut agar dapat didaur ulang kembali. Pengetahuan tentang penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di masyarakat juga sangat penting karena dinilai mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seiring dengan meningkatnya jumlah sampah plastik yang dihasilkan, disarankan agar sampah plastik didaur ulang (Hanani, 2021). Salah satu kegiatan pengelolaan sampah yang telah terlaksana di masyarakat adalah pendirian Bank Sampah berdasarkan hukum Undang-Undang No. 18 Tahun 2008.

Program Bank Sampah merupakan suatu kegiatan yang efektif dalam mengelola dan memisahkan sampah organik dan anorganik, dimana nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan jenis limbahnya (Haryanti et al., 2020). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga menyulitkan pengembangan Bank Sampah. Bank Sampah sangat bergantung pada aktivitas tim manajemennya untuk mengarahkan operasionalnya. Nilai jual kembali barang bekas yang diperoleh kembali juga relatif rendah sehingga

berdampak pada keuntungan Bank Sampah dan pendapatan nasabah. Kurangnya pemahaman masyarakat juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan bank sampah (Rubiyannor et al., 2016).

Berdasarkan data tersebut, tim penulis mendapatkan ide untuk membuat suatu proyek kampanye tentang pemilahan sampah melalui edukasi yang diberikan pada anak-anak tingkat taman kanak-kanak. Menurut penilaian tim penulis, pendidikan mengenai pemahaman masyarakat harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pada prasekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra-Dasar, taman kanak-kanak juga didefinisikan sebagai salah satu bentuk pendidikan pra-dasar yang menyelenggarakan program pendidikan usia dini bagi anak sejak usia 4 tahun hingga memasuki sekolah dasar (Fuadah et al., 2020). Pada masa *early childhood* yaitu pada rentang usia 0-7 tahun, anak-anak belum mampu memiliki filter saat menangkap informasi dari lingkungan. Terdapat ribuan informasi dalam sehari yang masuk dalam otak anak-anak, sedangkan perkembangan otak seseorang terbangun atas informasi yang didapatkan sejak dini. Pada masa inilah manusia hendaknya ditanamkan nilai-nilai moral yang baik, karena pada masa ini anak-anak pada umumnya mudah untuk meniru suatu hal yang baru mereka kenali di sekitar lingkungannya. Orang yang memiliki selera yang baik sejak dini, seperti diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan lebih mudah mengingatnya hingga tumbuh menjadi orang yang peduli terhadap kebersihan lingkungannya (Suprpto et al., 2021).

Pengelolaan sampah merupakan tantangan besar bagi Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Edukasi mengenai pengelolaan sampah yang dimulai sejak dini, terutama pada tingkat taman kanak-kanak, diharapkan mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan yang positif terkait pengelolaan sampah di masa depan. Oleh karena itu, tim penulis memilih mitra yang sesuai dengan kriteria tim penulis, yaitu TK di kota Makassar. TK Unyil sebagai institusi pendidikan anak usia dini di Kota Makassar, memiliki kesamaan visi dengan tim penulis, yaitu memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Lokasi mitra juga yang sangat strategis di Kota Makassar, memudahkan tim penulis dalam melakukan kerja sama dan mendidik. Selain itu, mitra juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini khususnya dalam menjaga lingkungan yang bersih. Melalui pemilihan mitra yang tepat, TK Unyil diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang besar bagi anak-anak, orang tua, dan masyarakat di kota Makassar. Langkah ini menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang peduli akan lingkungan.

Edukasi kepada anak usia dini di TK, telah

dilakukan oleh Rimper et al. (2023) melalui kegiatan pengabdian mereka di TK Anugerah. Mereka melakukan edukasi pemilahan sampah dan mendapat respon yang sangat baik dari anak-anak di TK tersebut. Anak-anak sangat antusias dan senang dalam belajar dan mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Dengan adanya program pengabdian melalui metode kampanye dan program edukasi kepada anak usia dini, kita dapat menyampaikan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan yang akan berdampak positif dalam jangka panjang. Upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia, meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

## 2. Bahan dan Metode

### a. Mitra

Mitra pengabdian ini adalah TK Unyil yang merupakan sebuah kelompok bermain yang berlokasi di Jalan Sawerigading No. 3, Makassar, yang didirikan pada tahun 1983 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Bhakti. TK ini memiliki sistem pengajaran dalam tiga bahasa yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. Indo Illang. TK ini dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang kelas, taman bermain, hingga komputer sehingga memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk belajar dan tumbuh seiring dengan perkembangan dunia.

Usia anak-anak yang berada di TK adalah usia dimana anak sangat ingin tahu sehingga mudah mempelajari hal dan kebiasaan baru. Anak-anak di TK Unyil telah diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka melalui fasilitas yang tersedia. Tim penulis meminta murid sebanyak 1 kelas (20 orang). Salah satu alasannya adalah penyesuaian jumlah *scrapbook* yang diproduksi agar dapat maksimal dalam mengedukasi murid.

### b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di ruang kelas TK B di TK Unyil. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah tanggal 15 November 2022.

### c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap kegiatan. Pertama, dilakukan sosialisasi tentang program kampanye dan urgensinya edukasi sejak dini mengenai sampah terhadap mitra terpilih di lokasi mitra. Dengan pemahaman mitra dan kehendak untuk berpartisipasi, diskusi dilanjutkan hingga tahap perizinan, serta kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan saat pelaksanaan pengabdian.

Tahap berikutnya adalah penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara tim pelaksana program dan pihak mitra. MoU ini akan mencakup

kesepakatan mengenai tanggung jawab masing-masing pihak, jadwal kegiatan, serta sumber daya yang akan digunakan.



Gambar 1. Penandatanganan MoU

Setelah MoU ditandatangani, langkah selanjutnya adalah persiapan dan penyusunan materi edukasi. Untuk dapat melatih kemampuan motorik anak, salah satu media pembelajaran yang diberikan adalah *scrapbook*. Sebagai tahap awal, *scrapbook* akan diproduksi dan dikemas dalam bentuk paket kardus sebanyak 20 buah. Selanjutnya, penyusunan materi berupa *slide PowerPoint* dilakukan selama 1 minggu. Untuk mengencarkan kegiatan daur ulang, botol dan gelas plastik dikumpulkan dari *supplier*. Untuk kertas origami, dan perlengkapan lem akan disiapkan oleh tim perlengkapan. Karena dikemas dalam paket kardus, kardus dipesan secara grosir terlebih dahulu.



Gambar 2. Bahan Paket *Scrapbook*

Setelah tahap persiapan selesai, tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak dan orang tua, melalui berbagai metode seperti penyuluhan, *workshop*, dan permainan edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai pemilahan sampah, daur ulang, dan dampak sampah terhadap lingkungan. Selain itu, diadakan juga kegiatan prakarya untuk merakit produk daur ulang sendiri secara serentak untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari.



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi selesai, tahap berikutnya adalah evaluasi dan *monitoring*. Tim akan melakukan penilaian terhadap dampak dari program yang telah dijalankan, mengumpulkan *feedback* dari masyarakat, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi ini akan dijadikan masukan untuk program pengabdian masyarakat berikutnya, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat mitra.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Unyil berlangsung selama satu hari, yang terbagi menjadi dua sesi utama. Berikut adalah rincian hasil dari setiap sesi:

#### Sesi 1: Pemaparan Materi Interaktif

Pada sesi pertama, pemaparan materi dilakukan secara interaktif. Anak-anak diajak untuk memahami materi melalui berbagai metode yang menarik, seperti berbicara, bernyanyi, dan membaca bersama. Berikut adalah ilustrasi mengenai aktivitas dan hasilnya.

Tabel 1.

Aktivitas dan Hasil Sesi Pemaparan Materi Interaktif

Aktivitas	Metode	Hasil
Berbicara	Tanya Jawab	Anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar
Bernyanyi	Lagu bertema "Sampah"	Anak-anak mengikuti dan memahami lagu
Membaca	Membaca buku cerita	Anak-anak mengikuti dan memahami cerita

Hasil dari sesi pertama menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan anak-anak berjalan lancar, dimana semua anak-anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait materi. Melalui nyanyian dan permainan, konsep dasar tentang sampah organik dan anorganik dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif, yang terlihat dari respon positif dan keterlibatan mereka selama sesi berlangsung. Selain itu, mereka juga terlihat sangat antusias dalam membaca buku cerita yang bertemakan sampah organik dan anorganik. Mereka mampu berimajinasi dan berkreasi dari bacaan yang tertera di buku cerita.

#### Sesi 2: Pengerjaan Scrapbook

Pada sesi kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan *scrapbook*. Tim penulis telah membuat *scrapbook* yang telah dirancang untuk menguji pengetahuan dari anak-anak.



Gambar 4. Proses Pembuatan Scrapbook

*Scrapbook* terdiri dari penjelasan singkat mengenai sampah organik dan anorganik, kegiatan mewarnai, menghitung, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah disampaikan. Berikut adalah ilustrasi mengenai aktivitas dan hasil *workshop* yang dilakukan. Berikut disajikan ilustrasi *scrapbook* (Gambar 5) dan hasil evaluasinya (Tabel 2, dimana hijau berarti benar, merah berarti salah).



Gambar 5. Ilustrasi Scrapbook

**Tabel 2.**  
**Evaluasi Hasil Scrapbook**

Tantangan	Tim (@4orang)					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Mewarnai benda sesuai instruksi gambar benda organik dan anorganik	■	■	■	■	■	Baik
Menghitung jumlah sampah organik	■	■	■	■	■	Baik
Menghitung jumlah sampah anorganik	■	■	■	■	■	Baik
Menyelesaikan maze sampah organik dan anorganik	■	■	■	■	■	Baik
Menyelesaikan praktik memilah sampah	■	■	■	■	■	Sangat Baik
Menyelesaikan bacaan bersama & tanya jawab	■	■	■	■	■	Sangat Baik

Hasil *workshop* menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sesi pemaparan materi. Mereka dengan tepat mengidentifikasi dan mengelompokkan sampah organik dan anorganik. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui hasil pengerjaan *scrapbook*, dimana setiap anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Selain itu, anak-anak terlihat sangat menikmati proses pembuatan *scrapbook*, yang tidak hanya menjadi sarana evaluasi tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka.

### Pembahasan

*Scrapbook* adalah kumpulan gambar yang disusun dan dibuat semenarik mungkin di dalam sebuah buku. *Scrapbook* tim penulis telah dirancang dan diatur agar mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Manfaat *scrapbook* bertemakan sampah bagi anak-anak antara lain:

- Peningkatan Kreativitas:** *Scrapbook* bertemakan sampah dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan karya seni dari bahan yang tidak terpakai.
- Pendidikan Lingkungan:** Dengan membuat *scrapbook* dari bahan-bahan sampah, anak-anak akan lebih peka terhadap masalah lingkungan dan belajar untuk mendaur ulang barang-barang yang seharusnya dibuang.
- Keterampilan Motorik:** Proses membuat *scrapbook* melibatkan berbagai koordinasi keterampilan tangan dan mata seperti memotong, menempel, dan menghias, sehingga dapat membantu dalam pengembangan motorik halus anak-anak.
- Pembelajaran Berharga:** *Scrapbook* bertemakan sampah juga dapat menjadi media pembelajaran bagi anak-anak tentang pentingnya merawat lingkungan dan cara-cara kreatif untuk mendaur

ulang barang.

Pada sesi 1, interaksi aktif selama pemaparan materi menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak. Teori pembelajaran anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Piaget, menekankan pentingnya interaksi aktif dan permainan dalam proses belajar. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil menarik minat anak-anak dan memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), dimana anak-anak dapat belajar lebih efektif ketika dibimbing melalui interaksi sosial yang bermakna. Materi mengenai sampah organik dan anorganik lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Dari sesi ini, anak-anak mampu untuk berkreasi dan berimajinasi, serta belajar mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sesi pemaparan materi ini menunjukkan bahwa anak-anak adalah target yang tepat untuk diberikan pengajaran baik mengenai sampah yang sudah menjadi masalah yang tak kunjung usai selama beberapa tahun terakhir. Perilaku atau kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak akan sangat berpengaruh penting pada masa depan mereka nanti.



**Gambar 6. Situasi Kegiatan Edukasi**

Pada sesi 2, pengerjaan *scrapbook* sebagai evaluasi juga memberikan dampak yang signifikan. Anak-anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis. Metode evaluasi ini mengacu pada pendekatan konstruktivis, dimana pembelajaran dianggap sebagai proses aktif yang melibatkan pembuatan artefak atau produk nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewey yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan praktik merupakan bagian penting dalam proses belajar. Terbukti bahwa anak-anak mampu menyelesaikan *scrapbook* dengan benar dan tepat waktu. Bahkan beberapa anak mampu mengutarakan pertanyaan dan kreativitas mereka selama sesi pengerjaan *scrapbook*.



**Gambar 7. Antusiasme Murid Mengerjakan *Scrapbook***

### Dampak

Kegiatan yang terdiri dari dua sesi ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal pemahaman anak-anak tentang pengelolaan sampah, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas mereka. Kombinasi antara pemaparan materi secara interaktif dan juga praktik melalui pengerjaan *scrapbook*, terbukti efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai sampah. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat lainnya dengan mencontoh pendekatan interaktif dan evaluasi berbasis produk nyata.

Kegiatan ini juga membuka peluang untuk inovasi dalam pengelolaan pendidikan lingkungan pada anak usia dini. Melibatkan anak-anak dalam aktivitas praktis seperti berkreasi dengan sampah dapat menjadi model bagi program-program serupa di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan metode pendidikan yang inovatif dan efektif.

### Penutupan

Pada sesi terakhir, kegiatan ditutup dengan foto bersama Kepala TK Unyil dan anak-anak. Kepala sekolah sangat antusias dengan seluruh proses yang telah berlangsung. Beliau memuji program ini karena berhasil melibatkan anak-anak secara aktif dan efektif dalam pembelajaran tentang pengelolaan sampah. Selain itu, kepala sekolah menyampaikan apresiasi tinggi terhadap tim pengabdian masyarakat dan menyatakan bahwa pihak sekolah terbuka untuk melanjutkan program ini di masa mendatang. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi kegiatan berkelanjutan yang berkontribusi positif bagi pendidikan lingkungan di TK Unyil.



**Gambar 8. Foto Bersama dengan TK Unyil**

Sebagai bentuk apresiasi kerja sama, tim pengabdian membagikan *scrapbook* yang telah dibuat kepada pihak TK sebagai kenang-kenangan dan alat bantu pembelajaran di masa depan. Selain itu, tim juga membagikan *snack* kepada anak-anak sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka selama kegiatan. Penutupan yang penuh kegembiraan ini diharapkan dapat meninggalkan kesan positif dan mendorong semangat anak-anak untuk terus belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai masalah sampah yang masih sulit teratasi hingga saat ini. Target dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak TK. Tim penulis memiliki tujuan untuk menanamkan pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap sampah. Karena berdasarkan penelitian, dikatakan bahwa perilaku baik lebih mudah untuk diajarkan pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, tim penulis melakukan kerja sama dengan TK Unyil.

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Unyil ini berlangsung selama satu hari dan terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama berupa pemaparan materi secara interaktif, dimana anak-anak mengikuti aktivitas seperti berbicara, menyanyi, dan membaca bersama untuk memahami konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan aktif mengikuti kegiatan, dengan respon dan keterlibatan yang positif. Pada sesi kedua, anak-anak mengerjakan *scrapbook* sebagai bentuk evaluasi. *Scrapbook* tersebut menguji pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mengidentifikasi dan mengkategorikan sampah organik dan anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak berhasil menerapkan ilmunya dan menikmati proses pembuatan *scrapbook*. Secara keseluruhan, pendekatan interaktif dan kegiatan *scrapbook* memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak tentang pengelolaan sampah dan pengembangan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan keterampilan motorik halus mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak tetapi juga berpotensi berkontribusi pada program keterlibatan masyarakat dan metode pendidikan

inovatif di masa depan. Ketua TK Unyil menyampaikan apresiasi terhadap program tersebut dan menunjukkan minat untuk melanjutkannya. Penutupan acara diisi dengan foto bersama dan pembagian *scrapbook* sebagai kenang-kenangan yang menunjukkan keberhasilan kerja sama tim pengabdian dengan TK Unyil.

#### Saran

Langkah yang telah dilakukan oleh tim penulis masih dalam tahap awal. Tujuan dari kegiatan ini adalah perubahan yang signifikan pada masalah sampah di masa depan, sehingga diperlukan peran seluruh aspek, baik itu masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran akan masalah sampah yang tak kunjung usai akan sangat penting dalam mencapai tujuan kegiatan ini. Perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan daur ulang sampah, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh perilaku yang akan mempermudah penyelesaian masalah sampah. Selain itu, tim penulis juga memerlukan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak agar sosialisasi tim penulis pada anak-anak usia dini dapat berjalan dengan lancar. Harapan tim penulis, 5-10 tahun ke depan agar anak-anak tersebut bisa menjadi pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya. Perlu tim penulis tekankan juga bahwa keberhasilan dari kegiatan ini akan sangat bergantung pada perilaku dari masing-masing kita. Sebaiknya, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tim penulis, sehingga permasalahan mengenai sampah akan lebih mudah diselesaikan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tulus disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini, diantaranya kepada:

- Ibu Dra. Indo Illang, Kepala Sekolah TK Unyil Makassar beserta seluruh jajarannya.
- Kepala Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar.

#### 6. Daftar Rujukan

- Adhanti, F. T. (2022). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SISA MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.
- Fuadah, F., Hotmaida, L., Alvinda, E., & Priskila, A. (2020). Penyuluhan Pemilahan Sampah Pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Desa Babakan Ciparay Bandung. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 47-50.
- Hanani, A. K. PEMANFAATAN SAMPAH

PLASTIK MENJADI BAHAN ALTERNATIF INHIBITOR KOROSI PADA LOGAM.

- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68.
- Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh kampanye# PantangPlastik terhadap sikap ramah lingkungan (survei pada pengikut Instagram@ GreenpeaceID). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 9(1), 40-51.
- Rimper, J. R. L., Warouw, V., Harikedua, S. D., & Mongi, E. L. (2023). Kegiatan Pemilahan Sampah untuk Usia Dini di TK. *Anugerah. Techno Science Journal*, 5(1), 1-6.
- Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). 4. Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1).
- Setiawan, M. A., Syauqi, D., & Ichsan, M. H. H. (2022). Pengembangan Smart Trash sebagai Media Monitoring Lingkungan Hidup Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia Illucens*) menggunakan Metode Gaussian Naive Bayes. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Supit, G. R., Maddusa, S. S., & Joseph, W. B. (2019). ANALISIS TIMBULAN SAMPAH DI KELURAHAN SINGKIL SATU KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO TAHUN 2019. *KESMAS*, 8(5), 51-58.
- Suprpto, M. F., Kaunang, S. T., & Tulenan, V. (2021). Identifying the Mindset of Elementary School Children Using Learning Application: Kebersihan. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 10(1), 53-60.
- Suseno, E., Purba, K. R., & Intan, R. (2016). Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash. *Jurnal Infra*, 4(1), 159-163.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(01), 68-73.